

PERBEDAAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA (*DENTAL POP-UP BOOK*) SISWA SDI AN-NUR SURABAYA

Lintang Safira Widjanarko^{*1}, Sunomo Hadi², Agus Marjianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1}lintangsfrw@gmail.com

ABSTRAK

Masalah: Anak usia sekolah dasar rentan mengalami masalah kesehatan gigi dikarenakan kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI 2018 prevalensi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Tujuan: Mengetahui perbedaan keterampilan cara menyikat gigi dengan menggunakan media dental pop-up book siswa SDI An-Nur Surabaya. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan rancangan pre dan post test desain dengan sasaran penelitian 131 siswa SDI An-Nur Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test hasil yang signifikan ($p < 0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media dental pop-up book.

Kata Kunci : Dental Pop up book, Keterampilan, Menyikat Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang No. 36 Tahun 2009). Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan (Brook, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi

terbesar terjadi pada anak-anak karena anak-anak kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Sihombing, 2019).

Prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun prevalensi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung sukrosa juga merupakan langkah pencegahan kerusakan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Pudentiana Rr dkk., 2015).

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan menyikat gigi dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Perilaku yang sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (health promotion behavior) misalnya perilaku ini akan terlihat dengan hal-hal yang dapat diamati atau diobservasi misalnya perilaku anak tentang cara menyikat gigi. Upaya agar siswa berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan seperti menyikat gigi tersebut yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dengan kegiatan penyuluhan melalui media Dental Pop Up-Book.

Mendorong adanya perubahan perilaku tersebut dilakukanlah penyuluhan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Hamsar & Ramadhan, 2019). Salah satu landasan teori penggunaan media dalam proses pendidikan, yakni teori kerucut Edgar Dale. Menurut teori tersebut, terdapat beberapa macam media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya proses pendidikan yang melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah untuk diterima dan diingat oleh individu. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal dengan menggunakan metode dan media yang tepat (Puspitaningtiyas dkk., 2017).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan untuk mengubah tingkah laku dapat berupa pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut contohnya pemberian penyuluhan cara menyikat gigi, metode menyikat gigi yang tepat, waktu dan frekuensi menyikat gigi yang benar. Penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya dan penentuan pemilihan media dapat disesuaikan dengan sasaran penyuluhan (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam hal pemberian penyuluhan yaitu

media visual yang berbentuk buku. Pop-up book merupakan salah satu jenis buku yang di modifikasi dalam bentuk 3 dimensi sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berisi ilustrasi bergambar yang dapat bergerak ketika dibuka dan digeser; menampilkan visualisasi yang lebih menarik; memiliki kesan yang lebih nyata; ilustrasi pada pop-up book memberikan kejutan disetiap halamannya dan memberikan kesan yang menarik pada pembaca (Firzad, 2015). Tampilan visual yang lebih berdimensi akan membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya membuat isi pesan cerita tersampaikan (Fadillah, 2016).

Kelebihan penggunaan media pop-up book yaitu memberikan pengalaman yang berbeda dan berkesan karena melibatkan langsung pembaca seperti menggeser, membuka, serta melipat bagian dari pop-up book. Hal tersebut yang akan memberikan kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah diingat ketika menggunakan media tersebut (Setyawan dkk., 2014). Keunikan pop-up book tersebut sesuai dengan anak tingkat sekolah dasar yang melatih indera penglihatannya untuk menangkap suatu informasi. Sehingga penggunaan pop-up book diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak tingkat sekolah dasar.

SDI An-Nur merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Terbatasnya sarana dan prasarana media di sekolah SDI An-Nur menyebabkan anak kesulitan untuk memahami, mempraktekan menggosok gigi. SDI An-Nur ini binaan dari Puskesmas Simo. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, kegiatan intervensi yang dilakukan oleh Puskesmas Simo hanya pemeriksaan gigi pada siswa kelas 1 setiap pekan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 September 2021 pada siswa kelas V SDI An-Nur dengan jumlah 20 siswa, data yang diperoleh angka kebersihan gigi dan mulut atau Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dengan rata-rata 3,1 (kriteria buruk). Dimana berdasarkan standart WHO kategori Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) adalah kriteria baik 0 – 1,2; sedang 1,3 – 3,0 dan buruk 3,1 – 6,0. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah penelitian ini adalah tingginya nilai OHI-S pada siswa SDI An-Nur Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pra Eksperimen, dengan menggunakan rancangan Pre post test design . Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDI An-Nur Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya yang berjumlah 196 siswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui banyaknya sampel penelitian ini yang diketahui berjumlah 131 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*.

Penelitian ini berlokasi SDI An-Nur Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Metode pengumpulan data perilaku tentang cara menggosok gigi

menggunakan metode observasi. Data keterampilan menyikat gigi sebelum dan setelah penyuluhan akan dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media dental pop-up book siswa SDI An-Nur Surabaya, maka akan diuji menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa SDI An-Nur Surabaya sebanyak 131 responden. Responden rata-rata berusia 6-12 tahun, dengan 77 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 54 siswa berjenis kelamin perempuan. SDI An-Nur Surabaya terletak di Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

SDI An-Nur merupakan sekolah binaan dari Puskesmas Simo. Pada responden ini belum pernah melakukan gosok gigi bersama sehingga tidak diketahui karakteristik cara menggosok gigi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media *dental pop-up book*. Dari 196 siswa dilakukan pengambilan sampel siswa dengan menggunakan rumus Slovin yang diketahui menjadi 131 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*.

Tabel 1 Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Variabel Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia	6 tahun	3,8
	7 tahun	16
	8 tahun	15,3
	9 tahun	16
	10 tahun	16,8
	11 tahun	17,6
	12 tahun	14,5
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58,8
	Perempuan	41,2

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa usia responden didominasi oleh usia 11 tahun sebesar 17,6% dan jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki sebesar 58,8%.

Tabel 2 Pengumpulan Data Sebelum Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Pop-Up Book*

No	Kategori Cara Menggosok Gigi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	3,1
2	Buruk	127	96,9
	Total	131	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui cara menggosok gigi siswa sebelum dilakukan penyuluhan nilai yang paling banyak adalah kategori buruk sebanyak 96,9% dengan frekuensi 127 siswa.

Tabel 3 Pengumpulan Data Sesudah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Pop-Up Book*

No	Kategori Cara Menggosok Gigi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	129	98,5
2	Buruk	2	1,5
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui cara menggosok gigi siswa setelah dilakukan penyuluhan nilai yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 98,5% dengan frekuensi 129 siswa.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kategori	Jumlah siswa		Asymp. Sig. (2-tailed)
	Sebelum	Sesudah	
Baik	4	129	0,000
Buruk	127	2	
Jumlah	131	131	

Berdasarkan tabel 5.5 analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai p value $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *dental pop-up book* terhadap keterampilan menyikat gigi siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka

dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Pop-Up Book* Siswa SDI An-Nur Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada siswa SDI An-Nur Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *dental pop-up book* sebagian besar dalam kategori buruk.

Sebelum dilakukan penyuluhan, keterampilan menyikat gigi siswa termasuk dalam kategori buruk dikarenakan sebagian besar siswa tidak mengetahui bagaimana cara menggosok gigi yang benar. siswa masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar sehingga mereka masih menyikat pada bagian-bagian tertentu saja atau belum menyeluruh.

Menurut Effendy (2009) dalam teori *S-O-R (Stimulus-Organisme-Response)*, pengetahuan termasuk kedalam *response*. *Response* merupakan dampak dari efek komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif, konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan (Effendy, 2009).

Efek yang ditimbulkan dalam komunikasi adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu, teori *S-O-R* menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi. Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu (Effendy, 2009).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Rahayu dll., 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) yang menyatakan bahwa sebelum diberikannya intervensi tentang menggosok gigi mayoritas kemampuan responden dalam kategori kurang sebanyak 33 orang (68,8%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada siswa SDI An-Nur Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *dental pop up-book* sebagian besar siswa dalam kategori buruk. Hal ini karena kurangnya pelatihan tentang menggosok gigi yang membuat siswa menjadi kurang mengerti tentang menggosok gigi dimana banyak siswa yang kurang mampu dalam melakukan menggosok gigi dikarenakan kemampuannya belum mampu menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat saja.

Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Pop-Up Book* Pada Siswa SDI An-Nur Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan menyikat gigi siswa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *dental pop-up book* meningkat, sebagian besar dalam kategori baik.

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan peningkatan yaitu pada keterampilan anak dalam menyikat gigi seperti menggosok di area-area yang sebelumnya tidak digosok, mulai menggunakan pasta gigi, paham dengan bahaya tidak dilakukannya gosok gigi dengan benar dan teratur.

Mengaitkan data hasil penelitian dengan model komunikasi S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) menunjukkan bahwa setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam komunikasi. Hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan (Effendy, 2003).

Stimulus dalam penelitian ini adalah ketika peneliti memberikan penyuluhan menggunakan media *dental pop-up book* kepada responden. Adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi pada responden menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan diterima oleh responden. Menurut responden mereka telah mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini karena bahasa yang digunakan ketika menyampaikan pesan adalah bahasa sehari-hari mereka.

Peneliti jarang menggunakan istilah-istilah kesehatan yang terdengar asing oleh responden. Selain itu pesan yang disampaikan pun dianggap menarik oleh responden. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan merupakan informasi yang mereka butuhkan (Amalia, 2012).

Pemberian pengetahuan cara menggosok gigi dengan media *dental pop-up book* terjadi proses asimilasi pada anak. Anak sudah dikenalkan dan diajarkan orang tuanya tentang cara menggosok gigi, sehingga anak sudah memiliki pengetahuan tentang cara menggosok gigi sebelumnya. Pemberian pengetahuan cara menggosok gigi yang benar, akan memacu anak untuk memasukkan pengetahuan baru tersebut ke dalam pengetahuan yang sudah ada, dan saat itulah proses kognitif berlangsung kemudian terjadi peningkatan pengetahuan pada anak (Amelia Nurfalih dll., 2014).

Sejalan dengan penelitian Ratih (2020) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pop-up book terhadap kemampuan serta keterampilan anak. Pemilihan media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan sebaiknya menggunakan media yang disukai anak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah pop-up book karena adanya ketertarikan anak terhadap media *pop up-book* daripada buku biasa dan dapat meningkatkan minat belajar anak (Van Dyk dalam Na'ilatun, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada siswa SDI An-Nur Surabaya sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *dental pop up-book* sebagian besar siswa dalam kategori baik. Hal ini karena setelah diberikan informasi siswa mampu memahami dan mengerti apa yang sudah dijelaskan dengan media *pop-up book*, karena siswa lebih tertarik mendengarkan cerita dengan media pop-up book. Siswa beranggapan bahwa pop-up

book tersebut adalah media yang menyenangkan karena di dalamnya terdapat gambar-gambar bisa bergerak saat dibuka dan dengan warna-warna yang sangat menyenangkan.

Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi dengan Menggunakan Media *Dental Pop-Up Book*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media *dental pop-up book* pada siswa SDI An-Nur Surabaya.

Menurut teori *Stimulus – Organisme - Response* dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan (Effendy, 2003).

Titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikasi sehingga komunikasi cepat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi perubahan sikap perilaku (Kurniawan, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sidabutar dll (2019) yang mengatakan bahwa media pop-up book dapat meningkatkan tingkat kemampuan kecerdasan linguistik pada anak. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan menggosok gigi menjadi meningkat dimana kemampuan dengan kategori baik (73,8 %) dan cukup (26,2 %) dengan nilai nilai $p = 0,000$ dimana $p \leq 0.05$.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan menggunakan metode bercerita bisa menggunakan media atau tanpa media, menggunakan media pop-up book adalah media yang bisa memberikan proses belajar yang lebih menarik bagi anak usia sekolah (Fadillah Nur dll., 2016).

Sejalan dengan penelitian Sholikah (2017) media pop - up book adalah buku yang memiliki halaman-halaman yang disetiap halamannya terdapat gambar yang membentuk lapisan 3 dimensi yang bisa bergerak sehingga mampu memberikan visualisasi yang menarik bagi siswa, isi dalam *pop-up book* juga bisa disesuaikan dengan materi yang akan disajikan saat melakukan pendidikan kesehatan, media *pop up book* disesuaikan dengan perkembangan siswa sekolah dasar yang memasuki tahap operasional konkret, yang mana siswa dapat menghubungkan konsep baru dengan konsep lama.

Sejalan dengan penelitian Akbar dll (2020) yang menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi menggunakan edukasi media pop up book dengan nilai $p = 0,005$.

Menurut Nurfadhillah dll (2017) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk merangsang minat dan perhatian untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media pop-up book karena pemilihan media yang menarik mampu menambah pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi yang benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan metode penyuluhan menggunakan media *dental pop-up book* sehingga materi menyikat gigi dapat diperoleh melalui proses penginderaan yang merupakan proses menjadi tahu. Phantom gigi merupakan media semi konkrit dimana media tersebut mirip dengan benda kenyataannya. Dengan media *dental pop-up book*, siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada. Dengan begitu siswa akan lebih paham dan mengerti, sehingga kemampuan menjadi meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *dental pop-up book*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media *dental pop-up book*, dapat disimpulkan bahwa: 1) Keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *dental pop-up book* sebagian besar masih dalam kategori buruk. 2) Keterampilan menyikat gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *dental pop-up book* sebagian besar sudah dalam kategori baik. 3) Ada perbedaan keterampilan menyikat gigi antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media dental pop-up book pada siswa SD Islam An-Nur Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar., Hasrul Nurul., Day KI Alya., Viky IM. Baharuddin., Wulan F. Lenggany., & Asmawati. (2020). Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. *Jurnal Abdi*, 2(1), 104–108.
- Amalia, G. R. (2012). *OPINI WANITA USIA SUBUR TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN JAMINAN PERSALINAN DI SURABAYA*.
- Amelia Nurfalalah, Emma Yuniarrahmah, D. A. P. (2014). Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn Keraton 7 Martapura. *Jurnal Kedokteran Gigi*, II(2), 40.
- Amin, M. K. (2015). *Analisis Positioning Pasta Gigi Merek "SIWAK F HERBAL" Terhadap Beberapa Merek Pesaing Studi Kasus Di Kelurahan Keputih Surabaya*. 85. <http://repository.its.ac.id/60065/>
- Aryanti Dewi, M., & Ketut, N. (2018). Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Pada Pengunjung Yayasan Kidung Pemulihan Jiwa Manukaya Tampak Siring Tahun 2018. *Repository.Poltekkes-Denpasar*, 6–26.

- Asmiatiningsih Sri, Komariah Sita, W. S. (2016). *PERANAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) "ARRAHMAN" SEBAGAI TEMPAT BELAJAR MASYARAKAT BUTA AKSARA DI DESA TALABIU KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA*. 16(July), 1–23.
- Bluemel, N. & Taylor, R. 2012. *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Birmingham, Duncan. (2006). *Pop-up A Manual of Paper Mechanisms*. St Albans: Tarquin Publications.
- Brook, R. H. (2017). Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance? *JAMA*, 317(6), 585–586. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.14372>
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewantari, Alit Ayu. 2013. *Workshop Pop-Up Menamati, Mengenal, Dan Memhami Pop-Up*. Yogyakarta.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fadillah, R. & L. I. (2016). *BUKU POP-UP UNTUK PEMBELAJARAN BERCERITA* Rachmadini Nur Fadillah & Ika Lestari Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Jakarta. *Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar*, 30(1), 21–26.
- Faridah, F., Suyatmi, D., dan Sutrisno, S. (2017). Gambaran Skor Plak dengan Berbagai Bentuk Sikat Gigi dan Metode Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Sidayu. *Journal of Oral Health Care*, 5(1) <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/IGM/article/view/257>
- Firzad, E. B. 2015. Pembuatan Ilustrasi Buku Pop-Up Sebagai Media Pengenalan Huruf Dan Nama-Nama Binatang Pada Anak Usia Dini. *Eduarts: Journal of Arts Education*. ISSN 2252-6625.
- Hamsar, A., & Ramadhan, E. S. (2019). Jurnal Kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Anda Tahu?* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ives, Rob. 2009. *Paper Engineering & Pop-ups For Dummies*. Inrianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Kemenkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. In *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama data Rikerdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf

- Keloay, P., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealama. *E-GIGI*, 7(2), 76–80. <https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.24143>.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Listrianah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*, 12, 83–94.
- Lizuka, S., Endo, Y., Mitani, J., Kanamori, Y., & Fukui, Y. 2011. *An Interactive Design System for Pop-Up Cards With A Physical Simulation*. *Vis Comput*
- Mahadzir, N.N.N & Li, F.P. 2013. The Use of Augmented Reality Pop-Up Book to Increase Motivation in English Language Learning For National Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education*.
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yamtinah, S. (2014). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash Dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sman 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 29–37.
- Melati, D. L., Minarsih, M. M., & Fathoni, A. (2016). Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang). *Journal Of Management*, 2(2), 1–14.
- Ni'mah, Na'ilatun.(2014). "Efektifitas Penggunaan Media Pop Up Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Mertoyudan Magelang".Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 1-247.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 1-174
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 1-389.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, A., Ramadhania, R., & Sifa, U. (2021). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 03,No. 02.
- Panjaitan, L. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Putri Sion Medan Tahun 2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

- Pasaribu, M. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Simulasi Dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
- Pintauli, S., & Hamada, T. (2016). Menuju Gigi & Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan. *Universitas Sumatra Utara Press, Medan*, 4–6.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). “Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto).” *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Pudentiana Rr, R. E., Kristianto, J., & Tauchid, S. N. (2015). *Perbandingan Antara Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Metode Demonstrasi Dengan Leaflet Dan Poster Terhadap Skor Debris Indeks Murid Kelas V SDN Pondok Labu*.
- Puspitaningtiyas, R., Leman, M. A., & . J. (2017). Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15523>
- Putri MH, Herijulianti E, N. N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1-234.
- Rachmawati, A., Sulastri, S., Almujadi, (2019), *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 4(2), 19–20: Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi Menggunakan Kayu Siwak Dengan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Debris Indeks Siswa MI Ma'arif Candran Yogyakarta , <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/715/>.
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8515>
- Ratih, S. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Pop-Up Book Terhadap Tingkat Keterampilan Cuci Tangan Siswa Mi Ma'arif Nu Jengglong Sempu Andong Boyolali.
- Ruiz, C. R., Le, S. N., Yu, J., & Low, K. L. (2014). Multi-style paper pop-up designs from 3D models. *Computer Graphics Forum*, 33(2), 487–496. <https://doi.org/10.1111/cgf.12320>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Safril, M., Sari, S.A., dan Marlina. 2017. Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01

- Setyawan, D., Usada & Mahfud, H. 2014. Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2(11)
- Sholikhah Aimatus. (2017). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V Sdn Rowoharjo Tahun 2016/2017. Volume 01 N0.08 Issn : Aaaa-Aaaa.
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13(3), 146–150.
- Tampubolon, E. R., Adriana, & Wulandari, D. (2017). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN METODE STORYTELLING TERHADAP PRAKTIK MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 PONTIANAK TENGGARA*. 4 (1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jpn.v4i1.34062>
- Tauchid, S. N., Pudentiana, S. S. L., & Subandini, S. L. (2017). Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. *Buku Kedokteran Gigi, EGC, Jakarta*, 13, 25–31.
- Widyastuti, R. N. (2015). Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015. *Skripsi*, 30.
- Zainuddin, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Protein Science*, 16(4), 733–743.